

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Identifikasi sektor basis di Provinsi Lampung menghasilkan sektor pertanian, sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, sektor Industri Pengolahan, sektor Bangunan, dan sektor Perdagangan, hotel, dan restoran sebagai sektor basis. Sektor Pertanian sebagai sektor basis terdapat pada 11 kabupaten di Provinsi Lampung, yaitu Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah, Way Kanan, Tulang Bawang, Pesawaran, Pringsewu, Tulang Bawang Barat, dan Mesuji. Untuk sektor Listrik, Gas dan Air Bersih terdapat 8 kabupaten dan kota yang menjadikannya sebagai sektor basis. Ke delapan kabupaten/ Kota tersebut adalah: Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Utara, Pringsewu, Kota Bandarlampung dan Kota Metro. Sedangkan untuk industri pengolahan terdapat 7 kabupaten/ kota yang menjadikannya sebagai sektor basis, yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Utara, Way kanan, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Mesuji, dan Kota Bandar Lampung. Untuk sektor Bangunan terdapat 6 kabupaten dan 1 kota yang menjadikn sektor ini menjadi sektor basis. Ke tujuh kabupaten kota tersebut

adalah: Kabupaten Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Tulang Bawang, Pesawaran, Pringsewu, dan Kota Bandarlampung. Untuk sektor perdagangan, hotel, dan restoran terdapat 5 kabupaten dan 2 kota yang menjadikan sektor ini sebagai sektor basis. Ketujuh kabupaten/kota tersebut adalah: Kabupaten Lampung Barat, Lampung Timur, Lampung Utara, Tulang Bawang, Pringsewu, Kota bandarlampung, dan Kota Metro.

2. Ketimpangan antar wilayah yang terjadi di Provinsi Lampung tergolong ketimpangan tinggi (Indeks Williamson >1) (Indeks Williamson 1,2 – 1,4). Salah satu penyebab ketimpangan antar wilayah di Provinsi Lampung adalah perbedaan potensi sumberdaya alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Hal ini menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu indikator kemajuan suatu daerah juga menjadi berbeda-beda. Kota Bandar Lampung misalnya, merupakan daerah yang relative lebih maju dibanding dengan daerah lain. Ini mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan per kapita masyarakat daerah tersebut relative lebih baik/tinggi dibanding dengan daerah lain. Dilhat dari besaran pendapatan per kapita, maka kota Bandar Lampung menempati urutan tertinggi yaitu mencapai rata-rata 25 juta rupiah lebih per tahun selama lima tahun terakhir. Sementara pendapatan per kapita terendah terjadi pada kabupaten Lampung Barat, yaitu mencapai rata-rata 8 juta rupiah per tahun selama lima tahun terakhir.

B. Saran

1. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat maka diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menganalisis sektor basis pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Lampung dengan menguraikan sampai per sub sektor. Selain itu sebagai tindak lanjut dari analisis LQ, maka Pemerintah Provinsi Lampung perlu memperhatikan pengembangan sektor-sektor yang potensial melalui alokasi pembiayaan pembangunan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan per sektor tersebut maupun nilai PDRB secara keseluruhan baik PDRB Provinsi Lampung maupun PDRB Kabupaten/Kota.
2. Untuk mengatasi ketimpangan sektoral maupun ketimpangan antar wilayah maka Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota perlu melakukan koordinasi dalam menyusun perencanaan dengan memperhatikan potensi pada masing-masing daerah.